

BAB II

MENULIS CERPEN DAN

METODE *QUANTUM LEARNING*

A. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis mencakup empat segi, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Berdasarkan setiap keterampilan itu sangat berhubungan erat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan pelatihan. Keterampilan bahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Setiap keterampilan itu memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan yang lainnya dengan cara tersendiri dan beraneka ragam. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Berdasarkan kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa dan kosa kata, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern ini.

Menurut Tarigan (2013:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan 13 bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga

orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut pendapat Mawadah (2011:62) “tulisan merupakan hasil kreatif manusia berupa segala ungkapan, ide, perasaan, pengetahuan dan pengalaman hidup yang dituangkan dalam bahasa tulis”. Kegiatan menulis ini sangat mementingkan unsure pikiran, penalaran dan data faktual karena wujud yang dihasilkannya berupa tulisan ilmiah dan non fiksi

Sukino (2010:10) mengatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing bagi kita. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Menulis memiliki tiga aspek utama, pertama adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, kedua adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan dan yang ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu berupa sistem bahasa. Semi, (1994 : 16)

Pengertian dari menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang penulis kita harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Kalau kita dapat merumuskan maksud dan tujuan dipandang dari segi responsi pembaca, tulisan kita pasti lebih sesuai dan serasi. Penulisan mengacu pada proses perencanaan atau persiapan, agar maksud dan tujuan penulis tercapai mau tidak mau penulis harus menyajikan tulisan yang baik dengan demikian seorang penulis harus mampu menguasai tiga keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara dan membaca.

B. Tujuan Menulis

setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat dan maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis, kalau kamu tidak mempunyai suatu tujuan tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Berdasarkan pendapat Semi (1995:16) secara umum tujuan orang menulis adalah sebagai berikut.

1. Menceritakan sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup, orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, dan imajinasi. Pengalaman, pemikiran, imajinasi, dan perasaan yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca yahu apa yang diimpikan, khalayak dan pikiran penulis.

2. Memberikan petunjuk atau pengarahan

Tujuan menulis yang kedua adalah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. bila seorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahap yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.

3. Menjelaskan sesuatu

Kamu apabila menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, entah itu buku pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Biologi atau buku pelajaran lainnya, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan.

4. Meyakinkan

Menulis juga memiliki tujuan untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan atau buah pikiran, karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkannya dan dilakukannya merupakan suatu yang benar.

5. Merangkum

Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai dikalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah maupun mahasiswa yang berada diperguruan tinggi. Menulis rangkuman, berarti mereka akan sangat tergolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Merangkumkan sesuatu tidak saja dilakukan pada saat kita membaca, tetapi juga pada saat mendengarkan sesuatu.

Tarigan (2013:24) mengungkapkan yang dimaksud dengan tujuan menulis adalah “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini dapatlah dikatakan, bahwa:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar.
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak.
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur, menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis.
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan menulis ini memiliki beberapa point terpenting yang saling berkaitan di dalamnya yang dapat dikatakan bahwa tujuan dari menulis ini tidak hanya sekedar menceritakan suatu hal saja. Tujuan lainnya juga mencakup memberikan petunjuk atau arahan untuk menjelaskan sesuatu baik itu sesuatu yang berupa maksud ataupun sesuatu berupa tujuan dari seorang penulis. Tujuan

menulis juga dikatakan sebagai suatu yang digunakan untuk meyakinkan yang mana dalam hal ini, tujuan untuk meyakinkan seorang pembaca terhadap apa yang dibacanya.

C. Fungsi Menulis

Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita sesuai dengan fungsinya. mengungkapkan fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir, juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Fungsi, menulis, terbagi, dalam, empat, fungsi.

1. Fungsi Penataan

Proses dari membuat sebuah karangan disana terjadi sebuah penataan atau pengelolaan, gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan yang lainnya.

2. Fungsi Pengawetan

Fungsional gagasan dapat dioperasionalkan hingga bertahan lama, hal ini terimplementasi bahwa gagasan akan terdokumentasi dalam sebuah tulisan.

3. Fungsi Penciptaan

Hasil dari karangan merupakan perwujudan dari hal yang baru.

4. Fungsi Penyampaian

Gagasan, pikiran, imajinasi itu yang sudah ditata atau diawetkan dalam wujud tulisan yang dapat dibaca atau disampaikan kepada yang lain.

D. Manfaat Menulis

kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada dalam bawah sadar kita. Manfaat menulis adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
2. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan.
3. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
4. Kegiatan menulis dapat membantu kita memecahkan beberapa masalah sekaligus.
5. Kegiatan menulis dalam bidang ilmu akan memungkinkan kita menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, manfaat itu antara lain:

1. Peningkatan kecerdasan;
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas;
3. Penumbuhan keberanian;
4. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pernyataan-pernyataan tentang menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak asing bagi kita. Sejak memasuki sekolah hingga diperguruan tinggi kegiatan tulis menulis sudah sering dilakukan, bahkan di dalam kehidupan sehari-hari seorang tidak terlepas dengan aktivitas menulis yang dapat dilihat dari ciri-ciri, tujuan, fungsi dan manfaat penulisan tersebut.

E. Hakikat Cerpen

Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu ragam dari jenis prosa. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang relatif pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Proses sekali duduk dapat diartikan sebagai memahami isi pula. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami. Cerpen terdiri dari berbagai kisah, seperti kisah percintaan (roman), kasih sayang, jenaka, dll.

Sumardjo (2004:7) bahwa cerpen adalah cerita yang pendek. Tetapi tentang panjang dan pendek orang bisa berdebat. Pendek di sini bisa berarti cerita yang habis di baca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Atau cerita yang terdiri dari sekitar 500 kata sampai 5000 kata. Bahkan ada "cerpen" yang terdiri dari 30.000 kata. Rata-rata cerpen Indonesia terdiri dari 4 atau lima lembar kertas polio dengan spasi rangkap atau paling banyak 20 lembar.

Sukino (2010:142), pengertian cerpen adalah cerita fiksi (rekaan) yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki cakupan ide yang tunggal. Cerpen biasanya mengandung pesan atau amanat yang sangat mudah dipahami, sehingga sangat cocok dibaca oleh kalangan apapun.

Santoso dan Wahyuningtyas (2010:3) berpendapat bahwa cerpen merupakan salah satu genre sastra bentuk prosa. Sesuai dengan namanya, jenis ini merupakan genre prosa yang lain. cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, menunggal dan tidak ada bagian-bagian yang tidak ada perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak, Semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti. sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Cerpen atau cerita pendek biasanya bermula pada tradisi pencitraan secara lisan yang menghasilkan kisah-kisah. Kisah kisah tersebut di sampaikan dalam bentuk puisi yang berirama, dengan irama yang berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Bagian singkat dari kisah-kisah ini di pusatkan pada naratif-naratif individu yang dapat di sampaikan pada satu kesempatan pendek. Keseluruhan kisahnya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan.

Jenis cerita berkembang meliputi sage, mite dan legenda. Sage merupakan cerita pendek yang berisi kepahlawanan. Mite atau mitos lebih mengarah pada cerita yang terkait dengan kepercayaan masyarakat setempat dengan sesuatu. Sedangkan legenda adalah sebuah cerita mengenai asal usul terjadinya suatu tempat.

Cerpen pada belakangan ini telah menemukan napas baru lewat penerbitan online. Cerpen dapat ditemukan dalam majalah online, dalam kumpulan-kumpulan yang diorganisir menurut pengarangnya atau temanya dan dalam blog. Cerpen seringkali kita temukan diberbagai media massa bahkan di pelajaran sekolah. Cerpen adalah salah satu bentuk prosa naratif fiktif, cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang. Cerpen mengisahkan sepotong kehidupan manusia yang penuh pertikaian mengharukan atau menyenangkan, mengandung amanat yang baik dan salah satu jenis karya sastra yang mudah didapat.

Cerpen adalah salah satu jenis prosa fiksi yang merupakan simbol mengenai permasalahan yang dibahas, ajaran moral yang di sampaikan maupun hal-hal yang ingin disampaikan pengarangnya. Cerpen hampir sama dengan novel, hanya saja cerpen lebih pendek sehingga hanya dapat sekali baca.

Berdasarkan paparan yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang mudah didapat. Cerpen merupakan bagian dari prosa fiksi yang berisi permasalahan yang dibahas baik tentang pengarang atau bukan.

F. Ciri-ciri Cerpen

Karya sastra baik yang berjenis prosa fiksi atau bukan pasti memiliki ciri-ciri tertentu agar kita bisa membedakannya. Begitu juga dengan karya sastra yang akan dijelaskan pada rencana penelitian ini yaitu cerpen (cerita pendek). Ciri-ciri yang harus kita ketahui agar kita biasa membedakan mana yang disebut dengan cerpen. Cerpen memiliki ciri-ciri menurut Lubis dalam (Sukino, 2010:144)

1. Cerita pendek mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung atau tidak langsung.
2. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan suatu hempasan, suatu kesan dalam pikiran pembaca.
3. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca, bahwa pembaca merasa tertawa oleh jalan cerita dan cerita pendek pertama-tama menarik perasaan, baru kemudian menarik pikiran.
4. Cerita pendek mengandung rincian dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.

Tarigan (1992:177), mengemukakan cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Isi dari cerpen singkat, padu, dan intensif;
2. Unsur utama cerpen yaitu adegan, tokoh dan gerak;
3. Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian;
4. Harus mempunyai seorang pelaku utama;
5. Harus mempunyai efek atau kesan yang menarik;
6. Harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca;
7. Bergantung pada satu situasi dan menyajikan satu emosi;
8. Memberikan impresi tunggal dan satu kebulatan efek.

Suyono (2007:43) mengungkapkan lebih jelas mengenai ciri-ciri cerpen yaitu: panjangnya disekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri, cerpen selesai dibaca dalam waktu 10 sampai 20 menit, jika

cerpennya lebih panjang mungkin sampai 1 atau 2 jam. Jelasnya tidak ada cerpen yang panjang 100 halaman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan suatu karya sastra yang bersifat rekaan, naratif, singkat, padu, memiliki kesan yang menarik, memiliki kesan tunggal, cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

G. Unsur-unsur pembangun cerpen

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya, dua unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Menurut pendapat Nurgiyantoro (2012:23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar sudut pandang cerita, bahasa atau gaya bahasa. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Sukino (2010:146) mengatakan bahwa cerpen yang baik memiliki keseluruhan unsur-unsur yang membangun jalan cerita yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur/plot, latar/seting, gaya bahasa dan sudut pandang penceritaan.

Suroto (Sukino, 2010:146) berpendapat bahwa cerpen pada dasarnya dibangun atas unsur-unsur tema, amanat, perwatakan, latar, dialog dan pusat pengisahan.

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang pengarang, amanat dan dialog.

Sukino (2010:146) mengemukakan mengenai unsur-unsur cerpen sebagai berikut.

a. Tema

Penulis dalam cerpen harus memiliki tema yang jelas, tentang cerita seperti apa yang ingin ditulis dan Pesan apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tema ini yang menjadi tulang punggung cerita, maka cerpen akan meninggalkan kesan tersendiri pada pembaca. Penetapan tema dari awal juga berguna agar saat menulis, anda tidak terlalu jauh melenceng dari cerita yang sudah ditetapkan.

b. Perwatakan

Perwatakan atau penokohan dalam menulis merupakan teknik atau cara-cara menampilkan tokoh. Penokohan memfokuskan pada penciptaan citra tokoh dalam cerita. Tokoh harus tampak hidup dan nyata hingga pembaca merasakan kehadirannya. Sebuah penulisan cerpen ditentukan oleh berhasil tidaknya menciptakan citra, watak dan karakter tokoh tersebut.

c. Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang atau *point of view* di dalam cerita fisik pada prinsipnya adalah siapa yang menceritakan cerita tersebut. Sudut pandang itu seperti melihat sesuatu peristiwa melalui mata seseorang. Sudut pandang terkait erat dengan posisi pengarang dalam menulis, apakah penulis sebagai tokoh cerita atau di luar tokoh cerita. Menulis cerita pendek, pelaku dalam cerita dapat dibagi- bagi.

1) Pengarang berdiri di luar cerita sama sekali. Memakai nama orang, dia (orang ketiga). Pengarang di luar cerita, tetapi dia mengetahui dan melihat apa yang dirasakan dan dipikirkan pelaku-pelakunya.

2) Pengarang ikut dalam cerita

a) Sebagai pelaku utama

b) Sebagai pelaku yang tidak utama

3) Pengarang peninjau

Pengarang berlaku seakan-akan sama sekali tidak mengetahui apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh pelaku-pelakunya.

4) Banyak pelaku

pengarang pemula sebaiknya berhati-hati memasukkan terlalu banyak pelaku dalam cerita pendek, hal ini dilandasi pemikiran bahwa cerita-cerita pendek tidak cukup luas untuk memindah-mindahkan perhatian dari seseorang pelaku kepada pelaku yang lain. Cara mengarang memakai perkataan 'aku atau saya' sebagai pelaku memang lebih mudah, terutama bagi mereka yang mulai mengarang.

d. Latar (*setting*)

Bila mendengar kata latar dalam penulisan fiksi, kita cenderung berfikir bahwa latar hanyalah sekedar ruang dan waktu tempat cerita berlangsung. Kejadian harus berlangsung disuatu tempat dan dalam kurun waktu tertentu (hari, musim,tahun). Latar sebenarnya bisa lebih dari sekedar di mana dan kapan cerita berlangsung. Secara teoretis, latar dapat dibedakan menjadi empat bagian. Pertama, latar tempat menggambarkan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita.

Penggambaran latar tempat ini berkaitan dengan tempat peristiwa itu terjadi. Latar tempat ini bisa realita faktual maupun latar tempat imajinatif sesuai cerita yang ditulis.

e. Alur (plot)

Plot dapat diartikan menjadi sebagai sebuah proses untuk membangkitkan pertanyaan demi pertanyaan. Memiliki fungsi untuk mengikat perhatian pembaca terhadap tujuan dramatik disebuah cerita. Melalui serangkai tindakan, kejadian demi kejadian, plot memberikan bentuk dramatik sebuah cerita, mempertahankan keingintahuan pembaca, dan menuntun pembaca kearah penyelesaian yang menyakinkan. Bentuk plot atau alur sangat bervariasi. Plot sebuah cerita ada yang sengaja disusun dengan pola maju, pola mundur atau gabungan keduanya.

f. Gaya cerita

Gaya bahasa merupakan cara seseorang menuangkan atau menyampaikan idenya kepada pembaca melalui media masa. Berdasarkan adanya gaya cerita ini, ide kita akan dapat ditangkap oleh pembaca secara baik. Demi mencapai semua itu, kita harus mampu meramu ide dalam bentuk pengungkapan yang baik.

Menurut Nurgiyantoro (2010:12) unsur-unsur pembangun sebuah cerpen ialah seperti berikut.

a. Plot

Plot cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri dari satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir (bukan selesai, sebab banyak cerpen, juga novel yang

tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaian diserahkan kepada interpretasi pembaca).

b. Tema

Cerpen karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Hal itu berkaitan dengan keadaan plot yang juga tunggal dan pelaku yang terbatas.

c. Penokohan

Jumlah tokoh yang terlibat dalam cerpen terbatas, apalagi yang bersetatus tokoh utama. Tokoh-tokoh cerita cerpen lebih lagi terbatas, baik yang menyangkut jumlah maupun data-data jati diri tokoh. Khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

d. Latar

Cerpen tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar, misalnya yang menyangkut tentang keadaan tempat dan sosial. Cerpen hanya memerlukan pelukis sebagai garis besar saja, atau bahkan hanya secara implisit, asal telah mampu memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan.

e. Kepaduan

Cerpen yang baik haruslah memerlukan kriteria kepaduan, unity. Artinya segala sesuatu yang diceritakan bersifat berfungsi dan mendukung tema utama.

Pengertian dari Unsur-unsur pembangunan cerpen di atas dapat disimpulkan mengenai unsur-unsur pembangunan cerpen ialah seperti berikut.

a. Tema adalah ide pokok sebuah cerita yang diyakini dan dijadikan sumber cerita.

b. Latar atau setting adalah tempat, waktu, suasana yang terdapat dalam cerita. Sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung.

c. Alur / plot adalah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita. Alur meliputi beberapa tahap:

- 1) Pengantar : bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- 2) Penampilan masalah : bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- 3) Puncak ketegangan / klimaks : masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- 4) Ketegangan menurun / antiklimaks : masalah telah berangsur – angsur dapat diatasi dan kekhawatiran mulai hilang.
- 5) Penyelesaian / resolusi : masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.
- 6) Perwatakan : Menggambarkan watak atau karakter seseorang tokoh yang dapat dilihat dari tiga segi yaitu melalui dialog tokoh, Penjelasan tokoh, Penggambaran fisik tokoh.
- 7) Nilai (amanat) : pesan atau nasehat yang ingin disampaikan pengarang memalui cerita.

Karya sastra tidak ada yang tumbuh otonom, tetapi selalu berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka.

f. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh dan menentukan. Nilai-nilai dalam cerpen merupakan realisasi dari fungsi cerpen sebagai media pendidikan bagi pembaca. Jadi selain sebagai hiburan cerpen juga berfungsi untuk mempelajari nilai-nilai kehidupan.

Menulis cerpen memiliki kiat-kiat, adapun kiat-kiat menulis cerpen menurut Thahar (2008:18) adalah sebagai berikut.

1. Paragraf pertama yang mengesankan

Paragraf pertama merupakan kunci pembuka, mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung masuk ke pokok persoalan dan bukan melantur pada hal-hal yang klise apalagi bila kemudian terkesan menggurui. Karena hal tersebut tentunya hanya menimbulkan kebosanan dan rasa apatis bagi pembacanya.

2. Mempertimbangkan pembaca

Pembaca adalah konsumen, sedangkan pengarang adalah produsen. Produsen harus senantiasa mempertimbangkan mutu produknya untuk dipasarkan. Apalagi mengingat persaingan pasar yang semakin tajam, pembaca sebagai konsumen jelas memerlukan bacaan yang baru, segar, unik, menarik dan menyentuh rasa kemanusiaan.

3. Menggali suasana

Melukiskan suasana suatu latar kadang-kadang memerlukan detail yang agak kreatif. Suasana alam sebagai suatu latar cerita dapat lebih menarik ketimbang

disaksikan sendiri, begitulah pada dasarnya pembaca ingin sesuatu yang baru dalam arti cara mengungkapkannya.

4. Kalimat efektif

Kalimat dalam sebuah cerpen adalah kalimat berkategori kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang langsung memberikan kesan kepada pembacanya, selain menggunakan kalimat efektif pengarang juga dituntut untuk memiliki kekayaan kosakata dan gaya bahasa agar cerita yang dibuatnya dapat mengalir dengan lancar serta tidak membosankan. Fungsi kalimat tidak hanya memberitahukan sesuatu atau menanyakan sesuatu, tetapi mencakup semua aspek ekspresi kejiwaan manusia.

5. Mengerakkan tokoh (karakter)

Cerpen bukanlah realitas obyektif, atau suatu peristiwa yang benar-benar terjadi, jika memang benar-benar terjadi dan dapat dicek kebenarannya, maka bukanlah cerpen, melainkan laporan jurnalistik. Cerpen tidak melukiskan kenyataan, tetapi menampilkan segala macam yang berhubungan dan berkaitan dengan hal-hal yang kita kenal kembali berdasarkan pengalaman kita sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebuah cerpen mesti ada tokoh, cerpen menceritakan sebuah peristiwa-peristiwa nasib yang menimpa manusia. Tokoh dalam cerpen dapat dilukiskan lebih detail, sehingga menjadi jelas wataknya dan di dalam cerpen hanya ada satu fokus cerita (peristiwa).

6. Fokus cerita

Pada dasarnya, dalam sebuah cerpen hanya ada satu persoalan pokok yang dinamakan fokus cerita. Cerpen memerlukan fokus cerita, itu dikarnakan sebagai pendukung suatu obyek utama sehingga tampak wajar dan boleh mengagumkan.

7. Sentakan akhir

Cerpen harus diakhiri ketika persoalan sudah dianggap selesai. Kecenderungan cerita-cerita mutakhir adalah dengan sentakan akhir yang menyanan, yang membuat pembaca terkesan dan penasaran. Kesan yang ditimbulkannya mungkin bermacam-macam, ada yang tersenyum-senyum, menarik napas panjang atau merenung dalam karena terharu tanpa harus menuliskan kata-kata sedih.

Berdasarkan paparan di atas, Maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek (cerpen) dituntut juga mempunyai daya pikat dalam penulisannya sehingga dalam menulis cerpen sangat diperlukan beberapa kiat-kiat penulisan agar dapat menarik perhatian. Kiat-kiat tersebut diantaranya paragraf pertama yang mengesankan, mempertimbangkan pembaca, dapat menggali suasana, menggunakan kalimat efektif, menggerakkan tokoh (karakter), fokus cerita dan sentakan akhir.

H. Hakikat *Quantum Learning*

Pembelajaran *Quantum* sudah sering kita dengar, namun sebenarnya pembelajaran *Quantum Learning* itu seperti apa?. *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (DePorter, 2011:15). *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat atau pasti mempengaruhi hasil situasi belajar , dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu,

menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugesti.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti antara hubungan bahasa dan perilaku dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan yang positif –faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan “pegangan” dari saat-saat keberhasilan yang menakutkan.

Quantum Learning didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah $E = mc^2$, yaitu massa dikali kecepatan cahaya kuadrat.

Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya; interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.

I. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quantum Learning*

Kelebihan dan kekurangan pada metode *quantum learning* ini sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, adapun kelebihan dan kekurangan metode *quantum learning* ini adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan Metode *Quantum learning*

- a. Memberikan sikap positif terhadap cara pandang siswa.
- b. Siswa lebih termotivasi untuk belajar

- c. Memperoleh keterampilan seumur hidup
- d. Memiliki kepercayaan diri
- e. Menjadi orang yang sukses (Deporter, 2000:13).

2. Kekurangan Metode *Quantum learning*

Metode ini banyak menggunakan media, bagi sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai akan mengalami hambatan dalam penerapannya. (Deporter , 2000:15).

J. Manfaat *Quantum Learning*

Metode *Quantum learning* ini salah satu metode yang bermanfaat membangun motivasi siswa yang lebih besar dalam mendapatkan pembelajaran.

Menurut DePotter (2011:13), ada lima manfaat *Quantum Learning* yaitu sebagai berikut.

1. Sikap Positif.

Sikap positif siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya dan interaksi terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan belajar maupun lingkungan masyarakat.

2. Motivasi

Siswa lebih mudah termotivasi dalam hal belajar, ini menyangkut dengan rasa ingin tahu yang terus ingin mereka cari.

3. Keterampilan belajar seumur hidup.

Melalui pembelajaran ini, membuat siswa terampil dan membawa kepada belajar yang sesungguhnya yaitu pengalaman.

4. Kepercayaan diri.

Membuat siswa lebih merasa bahwa apa yang telah dihasilkannya dalam belajar adalah suatu hasil yang harus dibanggakan.

5. Sukses

Hasil akhir dari pembelajaran adalah kesuksesan. Berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan pada pembelajaran.

Metode *Quantum learning* dikemas untuk menyenangkan pelajaran siswa, dengan memperdayakan siswa sendiri pada proses belajar mengajar. Penggunaan metode *Quantum learning* ini, akan meningkatkan minat siswa sehingga siswa akan gemar dan tertarik melakukan hal seperti itu lagi tanpa dipaksakan.

L. Langkah- langkah Menerapkan *Quantum Learning*

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui *Quantum Learning* dengan cara.

1. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (De potter, 2001:49). Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru dengan memberi penjelasan tentang manfaat apa saja setelah mempelajari suatu materi.

2. Penataan Lingkungan Belajar

Dalam proses belajar mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih mengacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberi pujiannya pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

4. Bebaskan Gaya Belajar

Ada berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, dalam quantum learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar kepada siswanya dan janganlah tepaku pada satu gaya belajar siswa.

5. Membiasakan Mencatat

Belajar akan benar-benar sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapat menggunakan bahasa hidup dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6. Membiasakan Membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan adanya membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan Anak Lebih Kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih Kekuatan Meori Anak

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan memori yang baik.

Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan sehingga hasil penelitian *Quantum Learning* terletak pada modus berbuat yaitu katakan dan lakukan. Proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa, siswa coba mempraktekan media melalui kelima inderanya. Semakin banyak indra yang terlibat dalam iteraksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses peelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mecegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar musik yang didengarkan tidak mengganggu kosentrasi belajar siswa.